

pertanyaan
data awal per 1 September 2026

AKUN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Kas	20.000.000	-
piutang usaha	8.000.000	-
persediaan Barang	15.000.000	-
perlengkapan	2.000.000	-
peralatan toko	25.000.000	-
Utang usaha	-	10.000.000
Modal pemilik	-	60.000.000
JUMLAH	70.000.000	70.000.000

A. Analisis dan Berfikir Kritis

1) Akun yang terpengaruh setiap transaksi

- 2 September: persediaan Barang Dagang bertambah Rp 12.000.000 dan Utang usaha bertambah Rp 12.000.000
- 4 September: Kas bertambah Rp 10.000.000 dan penjualan bertambah Rp 10.000.000
HPP bertambah Rp 6.000.000 dan persediaan Barang Dagang berkurang Rp 6.000.000
- 6 September: Persediaan Barang Dagang bertambah Rp 500.000 dan Kas berkurang Rp 500.000
- 8 September: Utang usaha berkurang Rp 2.000.000 dan persediaan Barang Dagang berkurang Rp 2.000.000
- 10 September: Utang usaha berkurang Rp 10.000.000, Kas berkurang Rp 9.800.000, dan persediaan Barang Dagang berkurang Rp 200.000 karena potongan pembelian 2%
- 12 September: piutang usaha bertambah Rp 15.000.000 dan penjualan bertambah Rp 15.000.000. HPP bertambah Rp 9.000.000 dan persediaan barang Dagang berkurang Rp 9.000.000
- 15 September: Kas bertambah Rp 7.350.000, potongan penjualan bertambah Rp 150.000.000, dan piutang usaha berkurang Rp 7.500.000
- 18 September: Persediaan Barang Dagang bertambah Rp 8.000.000 dan Kas berkurang Rp 8.000.000
- 20 September: prive bertambah Rp 2.000.000 dan Kas berkurang Rp 2.000.000
- 23 September: Retur penjualan bertambah Rp 1.500.000 dan piutang usaha berkurang Rp 1.500.000. persediaan Barang Dagang bertambah Rp 900.000 dan HPP berkurang Rp 900.000
- 23 September: Utang usaha berkurang Rp 5.000.000 dan Kas berkurang Rp 5.000.000

- 27 September : Beban listrik dan Air bertambah Rp 1.200.000 dan Kas berkurang Rp 1.200.000
- 29 September : perlengkapan bertambah Rp 1.000.000 dan utang usaha bertambah Rp 1.000.000
- 30 September : Terdapat selisih persediaan ~~pasrar~~ Rp 3.000.000, yaitu persediaan menurut catatan Rp 19.200.000, sedangkan hasil fisik Rp 16.200.000. Jadi persediaan barang Dagang berkurang Rp 3.000.000 dan HPP bertambah Rp 3.000.000 melalui jurnal penyesuaian.

2). Alasan tiap transaksi dicatat sebagai debet dan kredit

- Jika Aset bertambah maka masuk ke debet, berkurang : Kredit
- Utang dan Modal bertambah : Kredit, berkurang : Debet
- Pendapatan bertambah : Kredit, berkurang : debet
- Beban dan prive bertambah : debet, berkurang : Kredit

3). Transaksi yang rawan salah jika hanya fokus pada Kas

- 2 September : pembelian kredit Rp 12.000.000 tidak melibatkan Kas
 - 8 September : retur pembelian Rp 2.000.000 tidak melibatkan Kas
 - 12 September : penjualan kredit Rp 15.000.000 tidak langsung menerima kas
 - 29 September : pembelian perlengkapan secara kredit Rp 1.000.000 tidak mengurangi Kas
 - 15 September : ada potongan penjualan Rp 150.000 sehingga jumlah piutang yang berkurang tidak sama dengan Kas yang diterima.
 - 30 September : selisih persediaan juga tidak langsung merupakan transaksi Kas
- o Jadi, jika hanya memperhatikan penerimaan dan pengeluaran Kas, banyak transaksi kredit, retur, potongan, dan penyesuaian dapat terlewat.

4). Mengapa penjualan dicatat dalam 2 tahap pada metode perpetual

- tahap Mencatat pendapatan

Adalah untuk mencatat transaksi penjualan berdasar harga jual yang dibebankan kepada pembeli.

- jika penjualan tunai

(debet) Kas

(kredit) pendapatan penjualan

- jika penjualan kredit

(Debet) piutang usaha

(kredit) pendapatan penjualan



PAPERLINE

- Tahap 2: Mencatat Beban & pengurangan persediaan dilakukan secara bersamaan untuk memperbarui nilai persediaan yang keluar berdasar harga pokok (modal) dari barang tersebut.

• Jurnal:

(Debit) Harga pokok penjualan

(Kredit) Persediaan Barang Dagang

5). Transaksi yang paling membutuhkan ketelitian

Menurut saya, 10 September paling membutuhkan ketelitian karena melibatkan potongan khusus 10 sept harus menghitung potongan pembelian:

utang setelah retur = Rp 12.000.000 - Rp 2.000.000 = Rp 10.000.000

Potongan 2% = 2% x Rp 10.000.000 = Rp 200.000

Kas yang dibayar = Rp 10.000.000 - Rp 200.000 = Rp 9.800.000

B). JURNAL UMUM SEPTEMBER 2026

Toko "Maju Jaya"

Jurnal umum

Periode September 2026

Tanggal	KETERANGAN	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2 September	persediaan Barang Dagang	12.000.000	-
	Utang Usaha (PT Sinar Abadi)	-	12.000.000
4 September	Kas	10.000.000	-
	Penjualan	-	10.000.000
	Harga pokok penjualan	6.000.000	-
	persediaan Barang Dagang	-	6.000.000
6 September	persediaan Barang Dagang	6.000.000	-
	(Biaya Angkut)	-	500.000
	Kas	-	500.000
8 September	Utang Usaha (PT Sinar Abadi)	2.000.000	-
	Persediaan Barang Dagang	-	2.000.000
10 September	Utang Usaha (PT Sinar Abadi)	10.000.000	-
	Kas (10.000.000 + 2% = 200.000) → 10.000.000 - 200.000 = 9.800.000	-	9.800.000
	Persediaan Barang Dagang	-	200.000

12 September	piutang usaha (toko serahler)	15.000.000	-
	Penjualan	-	15.000.000
	Harga pokok penjualan	9.000.000	-
	Persediaan Barang Dagang	-	9.000.000
15 September	Kas	7.350.000	-
	potongan penjualan	150.000	-
	Piutang usaha	-	9.500.000
18 September	Persediaan Barang Dagang	8.000.000	-
	Kas	-	8.000.000
20 September	Prive pemilik	2.000.000	-
	Kas	-	2.000.000
23 September	Utang usaha	5.000.000	-
	Kas	-	5.000.000
25 September	Retur penjualan	1.500.000	-
	piutang usaha	-	1.500.000
	Persediaan Barang Dagang	9.000.000	-
	Harga pokok penjualan	-	9.000.000
27 September	Beban listrik & air	1.200.000	-
	Kas	-	1.200.000
29 September	perlengkapan	1.000.000	-
	Utang usaha	-	1.000.000
TOTAL		71.550.000	71.550.000

c). Posting buku Besar (Bentuk saldo)

AKUN	Saldo Akhir
Kas	Rp 10.850.000 (Debit)
piutang usaha	Rp 14.000.000 (Debit)
Persediaan barang dagang	Rp 19.200.000 (Debit)
perlengkapan	Rp 3.000.000 (Debit)
peralatan toko	Rp 25.000.000 (Debit)
Utang usaha	Rp 6.000.000 (Kredit)
Modal pemilik	Rp 60.000.000 (Kredit)
prive	Rp 2.000.000 (Debit)
penjualan	Rp 25.000.000 (Kredit)
retur penjualan	Rp 1.500.000 (Debit)
potongan penjualan	Rp 150.000 (Debit)
HPP	Rp 14.100.000 (Debit)
Beban listrik dan air	Rp 1.200.000 (Debit)

6. Cek persediaan Barang Dagang

$$\begin{aligned}
 &: \text{Rp } 15.000.000 + \text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 500.000 - \text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 200.000 \\
 &- \text{Rp } 9.000.000 + \text{Rp } 8.000.000 + \text{Rp } 900.000 \\
 &= \text{Rp } 19.200.000
 \end{aligned}$$

6). Neraca Saldo (Sebelum penyesuaian per 30 September 2026)

Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	10.850.000	-
Piutang Usaha	14.000.000	-
Persediaan Barang Dagang	19.200.000	-
Perlengkapan	3.000.000	-
Peralatan Toko	25.000.000	-
Utang Usaha	-	6.000.000
Modal pemilik	-	60.000.000
Prive	2.000.000	-
Penjualan	-	25.000.000
Ketur penjualan	1.500.000	-
Potongan penjualan	150.000	-
Harga pokok (HPP)	19.100.000	-
Beban listrik & air	1.200.000	-
Jumlah	91.000.000	91.000.000

Analisis Balance (Keseimbangan) Neraca Saldo :

Keseimbangan debit dan Kredit tidak menimbulkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dengan benar. Kemungkinan kesalahan yang biasa terjadi meskipun neraca Saldo Seimbang :

- 1). Salah akun tetapi jumlah debit dan Kredit tetap benar
misalnya pembelian perlengkapan Rp 1 juta tetapi dicatat sebagai peralatan Rp 1.000.000
- 2). Transaksi tidak dicatat sama sekali
karena sisi debit dan Kredit sama sama tidak dicatat, neraca saldo tetap seimbang.

E). Pemetaan Masalah

1). selisih persediaan

Catatan Akuntansi = Rp 19.200.000

Persediaan pemeriksaan fisik Rp 16.200.000

selisih : $19.200.000 - 16.200.000 = \text{Rp } 3.000.000$ (Kekurangan persediaan)

PAPERLINE

2). penyebab selisih

Kemungkinan penyebabnya antara lain -

- Barang rusak atau hilang
- Kesalahan pencatatan transaksi
- Barang keluar tapi belum dicatat
- Kesalahan perhitungan fisik
- pencurian atau kehilangan barang
- Kesalahan saat menerima atau mengeluarkan barang.

3). Jurnal penyesuaian

Karena persediaan fisik lebih kecil dan catatan persediaan harus dikurangi Rp 3.000.000 dengan metode perpetual

Akun	DEBIT	KREDIT
HPP	Rp 3.000.000	
Persediaan Barang Dagang		Rp. 3.000.000

setelah penyesuaian

- persediaan = Rp 19.200.000 - Rp 3.000.000 = Rp 16.200.000
- HPP = Rp 14.100.000 + Rp 3.000.000 = Rp 17.100.000

4). Dampak HPP terhadap laba

Selisih ini akan meningkatkan Hpp sebesar Rp 3.000.000, yang dampaknya akan menurunkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 3.000.000

Dari kasus tersebut dapat kita ketahui bahwa

persediaan tercatat Rp 19 juta → ternyata fisiknya cuma Rp 16 juta → selisih 3jt
Artinya ada kekurangan persediaan senilai Rp 3 juta (bisa karena hilang, rusak, salah catat, dll)

→ selisih Rp 3 juta itu kemudian dibebankan melalui Hpp, sehingga

Hpp naik 3 juta dan laba berkurang 3 juta

5). Agar selisih tidak terulang

- Melakukan pemeriksaan fisik persediaan secara rutin
- Membuat pencatatan barang masuk dan keluar secara disiplin.
- Memperketat pengawasan gudang
- Mencocokkan stok fisik dengan catatan secara berkala
- Melakukan pengecekan terhadap barang rusak atau hilang

Tantangan Higher Order Thinking Skill (HOTS)

1) Masalah

laba perusahaan meningkat, tetapi saldo kas perusahaan berkurang

2) Bukti Transaksi

selama September terdapat

- penjualan kredit Rp 15.000.000
- pembelian barang dagung tunai Rp 8.000.000
- pelunasan utang Rp 9.800.000 dan Rp 5.000.000

3) Analisis

Laba dan Kas adalah dua hal yang berbeda

Laba dihitung berdasarkan pendapatan yang diakui dari penjualan kredit (meski uangnya belum masuk kas). Sementara itu Kas berkurang drastis karena banyaknya arus keluar untuk pembayaan operasional, pelunasan utang, dan prive (penarikan milik pribadi)

4) Kesimpulan

perusahaan mengalami pengikatan modal pada piutang usaha serta penurunan kas akibat pembayaran beban dan utang. Laba Akuntansi yang positif tidak selalu mencerminkan ketersediaan uang tunai setara langsung.

5) Solusi

perusahaan sebaiknya tidak hanya melihat laba. Tetapi juga memantau arus kas, piutang, utang, dan persediaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui apakah kenaikan laba benar benar diikuti kondisi kas yang sehat.